

KEWIRAUSAHAAN SOSIAL MELALUI BUDIDAYA TANAMAN HYDROPONIC BAGI WARGA PAMULANG HILL 3 TAHAP 2, RAWAKALONG, GUNUNG SINDUR, BOGOR

Nuryadi Wijiharjono¹, Tohirin^{2*}

¹²Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: tohirin@uhamka.ac.id

Diterima:, Direvisi:, Disetujui:

ABSTRAK

Tanah tidak lagi menjadi media utama untuk inisiatif lingkungan yang ekonomis. Berkebun di perkotaan adalah teknik yang menggunakan hidroponik. Budidaya tanaman hidroponik dapat memberikan dampak terhadap lingkungan dan ekonomi jika dilakukan dengan serius. Menurut studi skenario, ibu rumah tangga mendominasi di Pamulang Hill 3 Fase 2, Rawakalong, Gunung Sindur, dan Bogor. Mereka memiliki cukup waktu untuk melakukan hal-hal yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Program ini bertujuan untuk mengajarkan para wanita cara menggunakan sistem hidroponik untuk menanam kebun atau sayuran. Dalam pertanian hidroponik, kebutuhan nutrisi tanaman dipenuhi dengan menggunakan air atau larutan mineral yang kaya nutrisi sebagai pengganti tanah. Lokasi perkotaan dengan lahan yang sempit dapat memperoleh manfaat besar dari teknik pertanian hidroponik ini. Efek jangka panjang dari layanan ini adalah pendapatan dan kesejahteraan yang lebih tinggi.

Kata kunci: Kewirausahaan Sosial, Budidaya Hydroponic, Pemberdayaan Sosial

ABSTRACT

Soil is no longer the primary medium for economical environmental initiatives. Urban gardening is a technique that uses hydroponics. Hydroponic plant cultivation can have an environmental and economic impact if taken seriously. According to the scenario study, housewives dominate in Pamulang Hill 3 Phase 2, Rawakalong, Gunung Sindur, and Bogor. They have enough time to do things that can generate additional income. This program aims to teach the women how to use the hydroponic system to grow gardens or vegetables. In hydroponic farming, the nutritional needs of plants are met by using water or nutrient-rich mineral solutions instead of soil. Urban locations with limited land can benefit greatly from this hydroponic farming technique. The long-term effect of this service is higher income and well-being.

Keywords: *Social Entrepreneurship, Hydroponic Cultivation, Social Empowerment*

PENDAHULUAN

Pertanian hidroponik menggunakan air sebagai media pengganti tanah. Sistem hidroponik ini cocok digunakan di daerah perkotaan dimana pemukiman yang padat menyulitkan penggunaan lahan (Roidah, 2014). Pamulang Hill 3 Tahap 2, Rawakalong merupakan salah satu perumahan yang berada di Kecamatan Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat. Bagian perumahan Pamulang Hill 3 tahap 2 terletak jauh dari kawasan pertanian. Tidak ada lahan yang cukup subur untuk vegetasi hijau karena kondisi lahan yang terbatas. Produksi sayuran akan menurun karena langkanya lahan pertanian. Di sisi lain, pasokan sayuran yang cukup diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, terutama anak-anak dan ibu menyusui. Oleh karena itu, pemberdayaan adalah tindakan terbaik.

Pemberdayaan mengacu pada keadaan atau perilaku yang terjadi di masyarakat dengan tujuan untuk mendorong pembangunan yang berbasis pada masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk memampukan masyarakat. Kekuatan yang dimaksud di sini adalah komponen-komponen atau inisiatif yang membantu masyarakat bertahan dan berkembang sehingga dapat maju, mandiri, dan tumbuh dengan sendirinya. Kemajuan yang dimaksud adalah maju dalam hal ekonomi, ekonomi, dan kualitas sumber daya manusia. Peran masyarakat sebagai pelaku dan sasaran pemberdayaan di berbagai bidang terlihat jelas dari uraian di atas. Pemerintah dan institusi pendidikan dianggap berperan dalam mendorong pembangunan masyarakat yang berdaya (Badingatus Solikhah , Trisni Suryarini , Agus Wahyudin:2018).

Pertanian hidroponik dipromosikan dalam pemberdayaan ini. Dalam hidroponik, nutrisi diperoleh untuk tanaman tanpa menggunakan media tanah, dari larutan nutrisi dan air. Berbeda dengan hidroponik, di mana air didaur ulang dalam wadah, sistem kultur tanah menyiramkan air langsung ke tanaman. Baik daerah dengan pasokan atau sumber air yang terbatas maupun lahan yang terbatas atau kecil dapat menggunakan sistem hidroponik. Tergantung pada ukuran lahan, media tanaman dapat ditata secara horizontal atau berlapis-lapis. Sistem hidroponik ini menghasilkan sayuran dengan kualitas sayuran organik (tanpa pestisida) dan pertumbuhan tanaman yang cepat. Hasil panen yang higienis, peningkatan hasil panen, dan kemampuan untuk mencegah kontaminasi tanah dengan logam berat industri adalah manfaat lebih lanjut dari teknologi hidroponik. Sayuran, rempah-rempah, dan buah-buahan yang tidak terlalu besar atau tidak tumbuh di pohon dapat ditanam secara hidroponik.

MASALAH

Dari persoalan dapat dirumuskan berbagai masalah yang terkait, antara lain:

1. Kurang nya sosialisasi mengenai analisis social keadaan lahan pekarangan Pamulang Hill 3 Tahap 2, Rawakalong,
2. Rendahnya pengetahuan tentang Pembudidayaan Tanaman hydroponic sebagai sarana Meningkatkan Perekonomian Masyarakat
3. Kurangnya apresiasi masyarakat dan penggalian potensi kegiatan yang menghasilkan manfaat ekonomi dan lingkungan melalui budidaya tanaman hydroponic.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang

Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat melalui pengabdian mengenai pembudidayaan tanaman hydroponic. PKM ini mengajarkan cara mengembangkan tanaman tanpa menggunakan media tanah sehingga hasilnya dapat dikonsumsi secara pribadi atau dijual untuk kepentingan masyarakat sekitar. Pelatihan ini diberikan melalui pendekatan pemberian informasi. Tim pengusul menyampaikan informasi melalui pemaparan materi dan tahap 2 diskusi interaktif dengan masyarakat Pamulang Hill. Dalam proses ini, masyarakat setempat memiliki kesempatan untuk bertanya kepada tim pengusul, dan tim pengusul juga melakukan pertanyaan kepada masyarakat untuk memastikan bahwa materi telah disampaikan dengan baik. Setelah presentasi materi, tahap 2 simulasi dan pembuatan tanaman hydroponic di luar ruangan dengan tim pengusul dan warga Pamulang Hill 3.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

No	Waktu	Materi	Narasumber
1	08.00 – 08.30	Registrasi peserta	Panitia
2	030.00 - 09.00	Pembukaan	-
3	09.00 – 10.00	Pengenalan Tanaman Hydroponic	Tohirin Sanmiharja
4	10.00 - 10.30	<i>Coffee Break</i>	All
5	10.30 - 12.00	Kewirausahaan; Tanaman Hydroponic Sebagai Media Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat	Nuryadi Wijiharjono
6	12.00 -12.15	Penutupan	Panitia

PEMBAHASAN

Acara ini diadakan pada hari Minggu, 8 Maret 2020, dan dilanjutkan dengan presentasi materi dan diskusi interaktif. Kebutuhan para peserta sangat diperhatikan dalam penyampaian materi. Tohirin Satmijaya, S.E., M.Si., mengajar di Mata Kuliah Aika FEB UHAMKA dan terlibat dalam kelompok UMKM, Kewirausahaan, dan Tanaman Hidroponik Indonesia. Beliau mulai berbicara terlebih dahulu.

Pengenalan hidroponik untuk pemula adalah salah satu materi yang dibagikannya. Pertanyaannya adalah apakah dengan pengelolaan yang profesional dan tepat, tanaman hidroponik dapat berkontribusi pada ekonomi lokal dan menyediakan pangan bagi masyarakat Pamulang Hill 3 Fase 2. Selain itu, masyarakat juga harus memiliki mental wirausaha untuk mengelola dan mempromosikan tanaman hidroponik ini.

Nuryadi Wijiharjono, S.E., M.M., sebagai dekan FEB UHAMKA dan dosen tetap di institusi tersebut, beliau bergerak di Lazismu sebagai BPH Lazismu Pusat. Materi kedua ini dibawakan oleh beliau. Materi yang disampaikan adalah tentang seorang wirausahawan berbasis tanaman hidroponik yang memiliki visi, tujuan, dan rencana bisnis yang jauh ke

depan. Tumbuhnya semangat kewirausahaan ini akan mendorong investasi sumber daya manusia dan merevitalisasi usaha mikro berbasis tanaman hidroponik yang selama ini kurang berkembang dan jarang dilirik masyarakat. Diharapkan dengan mendorong warga Pamulang Hill 3 Tahap 2 untuk lebih berwirausaha, usaha-usaha rintisan atau badan usaha milik masyarakat yang saat ini mengalami kesulitan pada akhirnya akan tumbuh menjadi bentuk kegiatan ekonomi yang layak dan mampu bersaing baik di pasar global maupun pasar lokal. Sebagai hasil dari program ini, laporan dan jurnal pengabdian masyarakat dihasilkan.

Masyarakat desa Rawakalong, Gunung Sindur, Bogor, dan Pamulang Hill 3 Tahap 2 di Mushollah adalah target audiens untuk hasil pelatihan dan pemberdayaan ini. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai pertanian hidroponik sebagai alternatif dari pertanian konvensional di lahan yang semakin terbatas. Ada 40 peserta yang hadir, termasuk ibu-ibu, bapak-bapak, dan lansia dari Pamulang Hill Tahap 2.

Tabel 2. Target Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal Nasional ¹⁾	Ada
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT ⁶⁾	Ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ⁴⁾	
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ⁴⁾	
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional ¹⁾	
2	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang ⁵⁾	
3	Inovasi baru Teknologi Tepat Guna ⁵⁾	
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu) ³⁾	

5	Buku ber ISBN ⁶⁾	
---	-----------------------------	--

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian di atas pemberdayaan ini menjadi daya ungkit agar warga Pamulang Hill3 Tahap 2, Rawakalong, Gunung Sindur, Bogor memiliki semangat dan komitmen untuk berwirausaha. Jiwa kewirausahaan ini mendorong masyarakat untuk segera mandiri, sejahtera dan berdaya. Pemberdayaan hydroponic bagi warga Pamulang Hill 3 Tahap 2 ini juga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan bercocok tanam melalui media hydroponic tanpa memakan banyak lahan untuk pengaplikasiannya. Dengan demikian tanaman hydroponic memiliki daya tarik tersendiri bagi warga di sekitarnya, karena tanaman ini memberikan kontribusi praktis kepada warga sekitarnya, dan warga sekitar juga memandang tanaman hydroponic sebagai bagian dari solusi berbagai masalah sosial dan ekonomi yang tak terpisahkan.

SARAN

Pengembangan tanaman hydroponic perlunya dorongan dari masyarakat agar terus menerus beradaptasi serta tumbuh di masyarakat. Untuk itu diperlukan pemantauan, workshop, atau pemberdayaan lanjutan dengan materi yang lebih bervariasi dan spesifik. Misalnya pruduk pasca panen, labeling, pemasaran dan jejaring dalam usaha dalam bentuk koperasi dan sebagainya sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi warga lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kabuhung, M. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *Jurnal EMBA*, 1(3), 339–348.
- Kurniasari, W. (2011). Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). *Jurnal Muqtasid*, 2(01), 135–152.
- Soepomo, P. (2013). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid Studi Kasus: Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1(1), 119–128. <https://doi.org/10.12928/jstie.v1i1.2513>
- <https://www.dream.co.id/sim/jawa-tengah/kab-sragen/>, Jumlah Masjid di Sragen, di unduh pada 20 Desember 2019 pukul 18.01